

**PEMBENTUKAN WADAH PENGEMBANGAN GENERASI
MUDA NONPARTISIPAN, SERTA PEMANFAATAN POTENSI
GENERASI MUDA UNTUK KEGIATAN EKONOMIS
PRODUKTIF DENGAN PENDAYAGUNAAN
POTENSI LINGKUNGAN DI DESA
GAJAH MEKAR**

**Hasna Salsabila¹⁾, Laila Afifah Surya Deswara²⁾, Nurriska Khairunisyah³⁾,
Muhammad Rafi Hadiansyah⁴⁾, Siti Hikmatul Insani Putri⁵⁾, Moch Fikri N.F.H⁶⁾,
Muhamad Taufik R⁷⁾, Imam Afandi⁸⁾, Ratih Rahmawati⁹⁾, Sultan Amrullah¹⁰⁾,
Nurul Fathiha¹¹⁾, Putri Mutia Nurfaddilah¹²⁾, dan Dwi Purliantoro¹³⁾**

^{1,2,3,4)}Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung

^{5,6,7)}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung

^{8,9)}Akuntansi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung

¹⁰⁾Akuntansi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung

^{11,12)}Akuntansi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung

¹³⁾Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Bandung

dwi.purliantoro@umbandung.ac.id

Abstract

The goal is the formation of youth Organization by KKN Students of Muhammadiyah University Bandung with the people of Gajahmekar Village RW 04. Youth Organization is a forum for fostering the non-partisan young generation, which grows on the basis of awareness and a sense of social responsibility from, by and for communities that are mainly engaged in social welfare. Making it a forum for coaching and development and empowerment with the aim of developing effective economic activities by utilizing all the potential that exists in the environment. The study was conducted in Mayuhan Hamlet, Gajahmekar Village, Kutawaringin District, Bandung Regency, West Java Province. The data source is obtained from the assessment data down directly to the location as well as primary and secondary data so that it can be accounted for. The results of the establishment of this forum can run well and smoothly, as well as play an active role and bridge the needs of the community in the social sector and embrace young people to provide concern for the surrounding conditions.

Keywords: Youth Organization, youth, KKN.

Abstrak

Tujuannya adalah pembentukan Taruna Karya oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bandung dengan masyarakat Desa Gajahmekar RW 04. Taruna karya adalah wadah pembinaan generasi muda non-partisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Menjadikannya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dengan tujuan mengembangkan kegiatan ekonomi yang berdaya guna dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di lingkungan. Penelitian dilakukan di kampung Mayuhan, Desa Gajahmekar, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sumber data diperoleh dari data asesment turun langsung ke lokasi serta data primer dan sekunder sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Hasil pelaksanaan pembentukan wadah ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta berperan aktif dan menjembatani kebutuhan masyarakat di bidang social serta merangkul para pemuda-pemudi untuk memberikan kepedulian pada kondisi sekitar.

Kata kunci: Taruna karya, Pemuda, KKN.

PENDAHULUAN

Seiring bergantinya jam, hari, bulan bahkan tahun generasi baru lahir. Generasi inilah yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Generasi adalah sekumpulan orang-orang yang lahir pada waktu, periode, atau masa yang sama. Pada satu generasi biasanya berbeda pula jarak tahunnya. Rentan waktu satu generasi biasanya kurang lebih 15 tahun. Tidak ada data akurat dan tidak ada ketetapan pasti mengenai pembagian generasi dan tahun generasi ini karena beberapa pendapat berbeda antara satu sumber dengan sumber lainnya, namun saat ini generasi sudah dispesifikasikan dengan beberapa kategori; (1) Generasi “Baby Boomers” Generasi ini lahir setelah perang dunia ke dua, yaitu pada sekitaran tahun 1946 sampai tahun 1964. Generasi inilah yang membangun masa setelah perang dunia dua. Generasi saat ini menganggap generasi “Baby Boomers” ini menyebalkan, dan seakan menolak akan teknologi saat ini; (2) Generasi “X” Generasi ini pada rentan waktu 1965-1980, generasi ini lahir pada saat teknologi banyak berkembang pesat, banyak penemuan-penemuan baru bermunculan, teknologi seperti, televisi, computer dan akses internet mulai ditemukan, sehingga generasi ini dapat beradaptasi dengan cukup baik dengan teknologi saat ini, namun tak jarang juga yang agak kesulitan mengikuti perkembangan teknologi saat ini; (3) Generasi “Y”, pada generasi ini mereka lahir dalam rentan waktu 1981-1996, pada generasi ini mereka lebih cepat beradaptasi dengan teknologi, dan mereka lebih peka terhadap lingkungan social mereka, seperti halnya politik dan ekonomi; (4) Generasi “Z”, generasi ini lahir pada 1997-2010, generasi ini juga

lebih akrab dengan teknologi, sedari kecil mereka sudah mengenal teknologi sehingga mereka akan sangat cepat menggunakan teknologi, namun generasi ini lebih suka bersosial di dunia media social.

Pergantian generasi ini penting untuk keberlangsungan suatu daerah, baik dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga tingkat negara, karena generasi inilah yang akan menggantikan generasi sebelumnya, entah itu menuju ke era yang lebih baik atau sebaliknya. Oleh karena itu pergantian generasi ini harus dibimbing dan diarahkan agar kelak mereka dapat mensejahterakan daerahnya masing-masing. Namun sayangnya pemanfaatan generasi muda saat ini kurang maksimal, sehingga progress setiap daerah cenderung lambat. Pentingnya perang generasi muda saat ini sangat krusial, setiap kepala daerah baik tingkat RT, RW sampai tingkat Presiden sekalipun seharusnya dapat memaksimalkan potensi dari pemuda ini, memanfaatkan dengan hasil karyanya, memanfaatkan dengan ide-idenya, jangan sampai generasi muda ini lebih tertarik pada negara luar yang lebih memanfaatkan potensi mereka, karena tak jarang justru potensi pemuda kita dimanfaatkan atau lebih dihargai negara lain.

Pada satu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pada tahun 2017 di Desa Tanammawang, ditemukan bahwa pemerintahan desa disana kurang dapat memaksimalkan potensi generasi muda, dan kurangnya dukungan pada generasi muda baik berupa dukungan moril, dan materil, hingga kegiatan di desa tersebut cenderung pasif, dan tidak maksimal. Hal serupa terjadi di Desa Gajahmekar, Kecamatan Kutawaringan, Kabupaten

Bandung. Dimana banyaknya pemuda disana namun tidak dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga kegiatan desa cenderung lambat.

Melihat situasi masyarakat khususnya pemuda yang ada di Desa Gajahmekar, mereka kurang mendapatkan penguatan dalam hal karakter serta pemanfaatan potensi diri. Hal itu didasari berdasarkan data asesment dilapangan bahwasannya perangkat dari tingkat RT hingga ke perangkat tingkat desa tidak adanya hubungan harmonis dengan pemuda maupun masyarakat setempat, mereka cenderung lebih individualis untuk berkehidupan sehari-hari ditandai dengan tidak meratanya penduduk dalam hal kesejahteraan. Pernyataan tersebut didukung oleh data KPS Kec. Kutawaringin, Kabupaten Bandung, dimana Desa Gajahmekar mendapati posisi ketiga sebagai Desa dengan jumlah Keluarga **Pra Sejahtera** ketiga tertinggi

Maka dari itu, sebagai mahasiswa yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi ingin turut berkontribusi dalam penguatan penguatan karakter serta pemanfaatan potensi diri dalam program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu pembentukan bagi generasi muda, untuk menumbuhkan rasa kepakaan mereka pada lingkungan mereka tinggal, sehingga peran pemuda dapat terasa dalam memajukan desa dan kesejahteraan social disana.

METODE PELAKSAAN

Dalam Metode Pelaksanaan, untuk menentukan hasil yang optimal akan dibagi menjadi beberapa fase. Fase awal mungkin akan membahas mengenai persiapan, pembelajaran serta pembentukan, selanjutnya teknis pelaksanaan, dan terakhir evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap ini mahasiswa menyiapkan apa-apa yang perlu disiapkan, baik berupa fisik, mental, moril maupun materil, karena persiapan ini akan berpengaruh pada fase-fase selanjutnya sehingga membutuhkan persiapan yang matang.

2. Pembelajaran dan Pembentukan

Pada fase ini bantuan yang diberikan oleh kami selaku mahasiswa atau kelompok yang mempunyai ilmu dalam arti tenaga pendidik melakukan sharing ilmu pengetahuan yang mahasiswa dapatkan saat mengikuti perkuliahan, juga bertukar pikiran dan pengalaman baik dari pihak mahasiswa maupun dari pihak pemuda di RW 04 Desa Gajahmekar.

3. Teknis Pelaksanaan

Pada teknis pelaksanaan ini mahasiswa dan pemuda di RW 04 Desa Gajahmekar, terjun langsung ke masyarakat, dengan bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan memecahkan permasalahan tersebut dengan sebuah cara tertentu, seperti pengalaman, pengetahuan dan lain-lain.

4. Evaluasi

Fase evaluasi ini adalah fase terakhir dimana proses ini adalah proses pengukuran, penilaian dari rangkaian fase sebelumnya, fungsinya untuk menentukan kesalahan yang terjadi pada fase-fase sebelumnya, lalu mengukur dampak dan efektivitas pada suatu teknis yang dijalankan di fase sebelumnya, agar

dampak tersebut dapat diminimalisir atau dihindari pada masa yang akan datang.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

• Pelaksanaan

1. Pada tahap persiapan, dimulai dengan mengumpulkan beberapa data mengenai pemuda setempat, apakah sudah ada wadah dalam melaksanakannya ataupun dalam melakukan kegiatan sosial, selanjutnya yaitu asessment atau terjun langsung ke lokasi untuk mencari informasi, dan terakhir bertemu dengan pemuda setempat untuk mengecek beberapa data terkait kebenarannya dan membahas ke fase selanjutnya.



Gambar 1. Dok persiapan serta menemui pertama kali perangkat RT dan perwakilan pemuda

2. Selanjutnya yaitu dalam fase pembelajaran dan pembedaan mengenai Social Skills, yaitu Substansi pembelajaran social skills berbentuk materi dengan komunikasi efektif, team building, organisasi dan manajemen. Selain itu ada fase ini juga menggunakan

komunikasi interpersonal dan komunikasi verbal secara langsung, sehingga komunikasi yang terjalin cukup aktif, fase ini bertujuan untuk membentuk kerjasama antara mahasiswa dengan pemuda setempat, serta mencari cara untuk menemukan komunikasi yang efektif, dan membagi tugas masing-masing yang akan dilakukan pada fase selanjutnya. Fase ini dilakukan dengan metode diskusi, ceramah interaktif dan Tanya jawab guna menstimulasi mahasiswa dan pemuda setempat dalam kerjasama tim.



Gambar 2. Rapat pertama dan seterusnya untuk membahas agenda 17 agustus serta pembentukan dengan diskusi (social skills)

3. Terkait Teknis Pelaksanaan yaitu membahas mengenai merealisasikan apa yang sudah disepakati dalam fase kedua mengenai 17 agustus. Dimana hasilnya yaitu mengenai perlombaan serta teknis pada hari H pelaksanaan

SUSUNAN ACARA

Kegiatan 17 Agustus 2022

Desa Gajah Mekar RW. 004

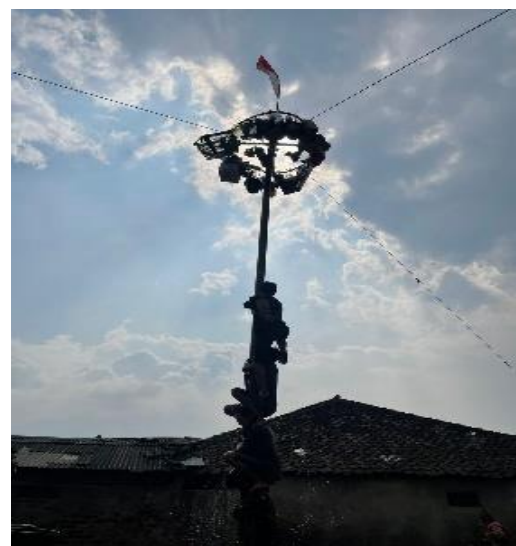
Rundown Event

Sabtu, 20 Agustus 2022

Waktu	Durasi	Kegiatan	Keterangan	PJ
07.00-08.00	60'	Kumpul Panitia		
08.00-12.00	240'	Persiapan & Pendaftaran		
12.00-12.30	30'	Briefing & Mulai Lomba		
12.30-13.25	55'	Estafet Kardus		
13.25-14.25	60'	Estafet Tarigu		
14.25-15.25	60'	Taplak Air		
15.30-16.00	30'	Ishoma		
16.00-16.45	50'	Estafet Sarung		
16.45-17.40	55'	Hahayaman		
17.40-Besok		Istirahat		

Minggu, 21 Agustus 2022

Waktu	Durasi	Kegiatan	Keterangan	PJ
07.00-08.00	60'	Kumpul Panitia		
08.00-08.45	45'	Makan Karupuk		
08.45-09.25	40'	Joged Balon		
09.25-09.55	30'	Flip Bottle		
09.55-10.25	30'	Tarik Tambang		
10.25-12.25	120'	Break		
12.30-16.30	240'	Panjat Pinang		
16.30-17.00	30'	Selesai Lomba		
17.00-18.00	60'	Pembagian hadiah		
18.00-22.00	240'	Penzaian		
22.00-22.30	30'	Penutupan		



Gambar 3. Susunan acara serta Dok 17 agustus

4. Fase terakhir adalah evaluasi. Memberikan masukan serta saran kepada sesama terkait kekurangan dan apa saja dalam kedepannya untuk dibenahi dan dijadikan pengalaman



Gambar 4. Evaluasi penilaian

- **Pembahasan**

Pada poin pembahasan akan dijelaskan realita yang terjadi di lapangan, sebelum membahas persiapan, penilaian, dan evaluasi disini akan dijelaskan terlebih dahulu kondisi yang ada di lapangan. Kenyataannya permasalahan yang muncul di kampung Mayuhan, Desa Gajahmekar cukup pelik, generasi muda disana tidak terfasilitasi dengan baik, adanya gap antara aparat RT dan RW setempat dengan masyarakat, dan ada Bahkan informasi yang didapatkan bahwa rumah ketua RW 04 tidak berada di sekitar RW 04. Bagaimana bisa lingkungan mendukung sementara rumah ketua RW tidak di sekitarnya, jadi dia tidak tahu kondisi yang ada di lapangan.

Langsung membahas bagian persiapan, eloknya sebelum semua itu dimulai seperti perencanaan kegiatan, perencanaan kerja bakti, dan sebagainya. Disini akan dijelaskan bahwasannya kondisi di lapangan

memang belum adanya wadah bagi pemuda pemudi setempat yang memang bisa mengakomodir potensi pemuda pemudi setempat. Jika melihat dari tahap proses yang harus dilakukan adalah membuat wadanya terlebih dahulu tetapi karena memang keterbatasan waktu dan padatnya jadwal program Mahasiswa KKN jadi tidak terrealisasikan di awal. Karena hut 17 Agustus hanya berjarak 2 minggu jadi kami putuskan untuk membahas langsung acara hut 17 Agustus.

Pada tahap persiapan, kami dari Mahasiswa KKN melaksanakan agenda yaitu bertemu terlebih dahulu perangkat RT, perangkat RW, dan perwakilan pemuda. kami berkenalan terlebih dahulu, menjelaskan program kami, apa saja yang harus kami lakukan, dan akan melakukan apa saja selama kegiatan KKN, tak lupa meminta dukungannya demi kelancaran program kerja kami.

Selanjutnya pada tahap kedua yaitu bertemu dengan semua pemuda pemudi Mayuhan yang memang terbilang cukup aktif dalam lingkungan. Berkenalan dan menjelaskan tujuan dari Mahasiswa KKN di desa Gajahmekar, serta membahas agenda hut 17 Agustus. Apa saja yang akan dilaksanakan atau dilakukan pada 1 Agustus dibahas pada pertemuan kedua dan seterusnya dengan pemuda pemudi Mayuhan. Hanya 3x pertemuan dengan pemuda pemudi Mayuhan dikarenakan proram kerja yang padat dan sebagian dari pemuda masih merupakan seorang siswa jadi hanya pada saat waktu weekend.

Berikutnya tahap pelaksanaan teknis, pada tahap ini perencanaan pada tahap sebelumnya dilaksanakan, karena pada tahap sebelumnya membahas mengenai hut 17 Agustus yaitu perihal perlombaan 17 Agustus. kami bersama pemuda pemudi Mayuhan melaksanakan kegiatan 17 Agustus

pada tanggal 20 Agustus. Mengapa tidak pada saat tanggal 17 nya, karena pada tanggal 17 kami membantu 17 Agustus di lingkungan posko atau rumah kontrakan mahasiswa KKN di RW 05 Sirnagalih.

Terakhir tahap evaluasi, mengevaluasi dari segi persiapan hingga segi teknis dimana masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki serta menjadi pembelajaran dan pengalaman untuk kami semua kedepannya

KESIMPULAN DAN SARAN

• Kesimpulan

Setelah melakukan obeservasi terjun kelapangan secara langsung dan menelaah masalah yang terjadi, kami menyimpulkan bahwa pada praktek kuliah kerja nyata di Desa Gajahmekar dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Gajahmekar dapat turut berpartisipasi dalam program Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan ini. Dan mahasiswa KKN mencoba untu komunikasi peruasif kepada aparaturn setempat demi kelancaran program-program KKN ini. Namun sayangnya pemanfaatan pemuda disana masih kurang, sehingga perlu adanya tindak lanjut dari aparaturn setempat untuk dapat lebih mengembangkan potensi pemuda disana.

• Saran

Adapun saran untuk seluruh masyarakat Desa Gajahmekar, agar tidak menganggap mudah terkait dampak sosial, dikarenakan manusia pada harfiahnya ialah makhluk sosial dan untuk lebih aware dan peka terhadap permasalahan di lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

Kawalod, F. A., Rorong, A., & Londa, V. Y. (2015). Peranan Organisasi Karang Taruna

Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). III(31), 1–10. <https://doi.org/VOL III>

W, H. S. (2018). Partisipasi Anggota Karang Taruna Dalam Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur. 6(1), 103–117.

Putra, S. A. (2017). Peran Kaum Muda Dalam Pembangunan Di Desa Tanammawang.

Ludovikus, Iskandar Ladamay, Saverinus Rio J. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. 9(2), 1–3